

Article History: Received: 26 August 2025, Revision: 10 September 2025, Accepted: 30 September 2025, Available Online: 1 January 2026.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.10i1.5442>

Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hade Chandra Batubara¹, Baihaqi Ammy^{2*}

^{1,2*} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Corresponding Email: baihaqiammy@umsu.ac.id ^{2*}

Abstrak. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial dan simultan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2017 berjumlah 10 perusahaan. Dari populasi diatas, maka penulis hanya memutuskan 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Secara parsial variabel Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial pada variabel Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel Total Asset Turnover (TATO) dan to Asset Ratio (DAR) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaiknya dalam penggunaan hutang dapat dialokasikan sebagai sumber pendanaan untuk penambahan biaya promosi dan peningkatan produktivitas yang berdampak pada tingkat penjualan perusahaan. Agar tujuan perusahaan tercapai, sebaiknya perusahaan harus lebih bijak dalam mengambil keputusan pendanaan untuk menggunakan hutang perusahaan. Agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, sebaiknya perusahaan mengelola laba bersih dengan jumlah modal dan aktiva dengan baik sehingga perusahaan dalam keadaan dan kondisi yang menguntungkan.

Kata kunci: DAR; ROA; TATO.

Abstract. This study aims to determine and analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Asset Ratio (DAR) partially and simultaneously on Return on Assets (ROA) in the Hotel, Restaurant, and Tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is 10 companies in the Hotel, Restaurant, and Tourism industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 to 2017. From the above population, the author only decided on 9 companies as research samples. The data analysis techniques used are multiple linear regression, classical assumption test, t-test, F-test, and coefficient of determination. Partially, the Total Asset Turnover (TATO) variable shows a significant effect on Return on Assets (ROA) in the Hotel, Restaurant, and Tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially, the Debt to Asset Ratio (DAR) variable shows a significant influence on Return on Assets (ROA) in the Hotel, Restaurant and Tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously, the Total Asset Turnover (TATO) and to Asset Ratio (DAR) variables show a significant influence on Return on Assets (ROA) in the Hotel, Restaurant and Tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. It is better to allocate debt as a source of funding for additional promotional costs and increased productivity which has an impact on the company's sales level. In order for the company's goals to be achieved, the company should be wiser in making funding decisions to use company debt. In order for the company to increase profitability, the company should manage net profit with the amount of capital and assets well so that the company is in a profitable state and condition.

Keywords: DAR; ROA; TATO.

Pendahuluan

Secara umum, perusahaan melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan utama untuk mencapai keuntungan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, tetapi juga harus membuat keputusan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kieso dkk. (2011), *profitabilitas* mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan atau divisi tertentu selama periode waktu tertentu. Berdasarkan hal ini, rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*, karena sumber modal perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri, melainkan juga dari pinjaman. Sudana (2011) menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset.

Peningkatan nilai ROA mengindikasikan perbaikan dalam profitabilitas perusahaan, yang berarti setiap aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba secara optimal. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat melalui rasio aktivitas. Kasmir (2012) menjelaskan bahwa *rasio aktivitas* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber dana yang dimiliki perusahaan, termasuk dalam hal penjualan, persediaan, piutang, dan lain-lain, serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Untuk mengukur rasio aktivitas, perusahaan menggunakan indikator *Total Asset Turnover (TATO)*. Menurut Soemarso (2015), *Total Asset Turnover (TATO)* adalah rasio yang menghitung perputaran total aktiva, yang diperoleh dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva. Sementara itu, untuk mengukur rasio leverage, digunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Harahap (2010) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aset yang

dimilikinya. Semakin besar rasio ini, semakin aman posisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi kewajiban utangnya. Menurut Sudana (2011), *Return on Assets (ROA)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Munawir (2011) mendefinisikan *ROA* sebagai salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan dana yang ditanamkan pada aset yang digunakan dalam operasi perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *ROA* antara lain adalah *turnover dari operating assets*, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan, serta *profit margin*, yang menggambarkan besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase terhadap jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualannya. Menurut Syafrida (2014), rumus untuk menghitung *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$(ROA) = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Soemarso (2015), *perputaran total aktiva (Total Asset Turnover)* merupakan analisis laporan keuangan yang angkanya dihitung dengan cara: penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Angka ini menunjukkan jumlah penjualan yang dihasilkan untuk setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012), *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Total Asset Turnover (TATO)* adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)* perusahaan menurut Harrison *et al.* (2012) yaitu: 1) Laba, 2) Aktiva (Assets), 3) Modal Kerja, 4) Piutang. Rumus perhitungan *TATO* adalah:

$$Total Asset Turn Over (TATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Salah satunya yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Menurut Jerry *et al.* (2010), rasio utang terhadap total aset ini mengukur persentase total aset yang diberikan oleh para kreditor. Menurut Hery (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio (DAR)* antara lain: 1) Aktiva lancar, yaitu kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang lebih lama; 2) Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, dan akan ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca; 3) Piutang, yang pada umumnya diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Menurut Kasmir (2012), rumus untuk menghitung *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt to Asset Ratio (DAR) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada sub-sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sub-sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Populasi penelitian mencakup perusahaan-perusahaan di sektor tersebut yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 hingga 2017, berjumlah 10 perusahaan. Dari populasi tersebut, penulis memilih 9 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang

digunakan adalah regresi linier berganda, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.00.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

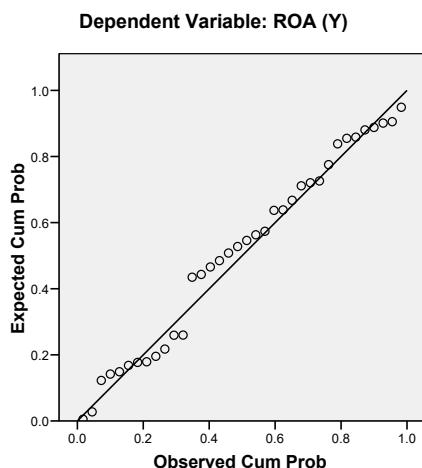
Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, khususnya variabel pengganggu atau residual, memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), grafik histogram, dan grafik p-plot data. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S):

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov
Hasil Uji Normalitas

Parameter	Nilai
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	2.11693025
Most Extreme Differences	
Absolute	.100
Positive	.080
Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.868

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar 0,597 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,868. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Jumlah sampel (N) yang digunakan dalam uji ini adalah 36. Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), normalitas data juga dapat dilihat secara visual melalui grafik p-plot dan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dalam bentuk grafik p-plot:



Gambar 1. Grafik P-Plot

Berdasarkan grafik normal p-plot yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sepanjang garis diagonal. Oleh karena itu, grafik p-plot ini menunjukkan distribusi normal, yang berarti data memenuhi kriteria asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3.491	1.413		2.471	.019		
TATO (X1)	.102	.023	.645	5.439	.000	.990	1.011
DAR (X2)	-.072	.020	-.426	-3.599	.001	.990	1.011

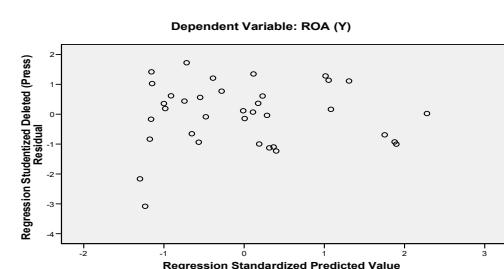
Dari data yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Total Asset Turnover* (*X1*) sebesar 1,011, dan untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (*X2*) juga sebesar 1,011. Nilai VIF untuk kedua variabel independen tersebut berada di bawah 5. Selain itu, nilai *tolerance* untuk *Total Asset Turnover* sebesar 0,990 dan untuk *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,990. Karena nilai tolerance untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berganda dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Analisis dilakukan berdasarkan pola

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau kemiripan antara variabel independen dalam model regresi, atau untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai toleransi yang memenuhi kriteria adalah lebih besar dari 0,01, sementara nilai VIF yang disarankan harus kurang dari 10 (Ghozali, 2009).



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dari grafik scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas. Jika terdapat pola yang teratur seperti gelombang atau melebar kemudian menyempit, hal tersebut akan mengindikasikan adanya heterokedastisitas. Berdasarkan pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi ini layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam melihat pengaruh variabel independen *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan-perusahaan di sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linear. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan nilai *Durbin-Watson (D-W)*. Kriteria penilaian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W berada di antara -2 dan +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.513	2.18014	1.638

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,638. Nilai ini termasuk dalam kriteria kedua, yaitu berada di antara -2 dan +2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel-

variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan teknik regresi linier berganda. Berikut adalah hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.00:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.491	1.023			3.413	.002
TATO (X1)	.023	.004	.645		5.439	.000
DAR (X2)	-.072	.020	-.420		-3.595	.001

Nilai konstanta dalam model regresi adalah 3,491, yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* diasumsikan bernilai nol, maka nilai *Return on Asset (ROA)* adalah 3,491. Selanjutnya, nilai koefisien untuk *Total Asset Turnover (TATO)* adalah 0,023, dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *TATO* meningkat sebesar 100%, maka *Return on Asset*

(*ROA*) akan meningkat sebesar 2,3%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Sementara itu, nilai koefisien untuk *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah -0,072, dengan arah hubungan negatif. Ini berarti bahwa jika *DAR* meningkat sebesar 100%, maka *ROA* akan turun sebesar -7,2%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen (X) secara individual memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Y). Dalam hal ini, uji t dilakukan untuk menentukan apakah $TATO$

dan DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara terpisah. Data untuk uji t ini diolah menggunakan SPSS versi 16.00, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.491	1.023		3.413	.002
TATO (X1)	.023	.004	.645	5.439	.000
DAR (X2)	-.072	.020	-.420	-3.595	.001

Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$, yang menghasilkan t-tabel sebesar 2,032. Berdasarkan perhitungan, nilai t-hitung untuk *Total Asset Turnover (TATO)* adalah 5,43. Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak (H_a diterima) jika: t-hitung $> 2,032$ atau t-hitung $< -2,032$.
- 2) H_0 diterima (H_a ditolak) jika: $-2,032 \leq t\text{-hitung} \leq 2,032$.

Selain itu, berdasarkan taraf signifikansi, H_0 ditolak jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, dan H_0 diterima jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Hasil pengujian secara parsial untuk *Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan t-hitung sebesar 5,439, yang lebih besar dari t-tabel (2,032), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Ini menunjukkan bahwa *TATO* memiliki pengaruh

yang signifikan secara langsung terhadap *ROA*. Sementara itu, untuk *Debt to Asset Ratio (DAR)*, t-hitung yang diperoleh adalah -3,595, yang lebih kecil dari -2,032, dengan nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Artinya, *DAR* mempengaruhi *ROA* perusahaan secara langsung dengan pengaruh negatif.

Uji Simultan Signifikan (Uji - F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini melihat apakah model regresi yang digunakan dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan memperhitungkan semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Hasil pengujian ini memberikan gambaran tentang seberapa kuat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	184.996	2	92.498	19.461	.000 ^a
Residual	156.849	33	4.753		
Total	341.845	35			

Berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan perbandingan antara F-hitung dan F-tabel, diperoleh nilai F-hitung sebesar 19,461, yang lebih besar dari F-tabel yang bernilai 3,28. Selain itu, hasil uji simultan dengan taraf signifikansi menunjukkan nilai

$0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria ini, H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini, *TATO*

dan *DAR*, secara bersama-sama mempengaruhi *ROA* secara signifikan, meskipun efeknya terhadap *ROA* berbeda dalam hal pengaruh positif dan negatif secara individual.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien ini dihitung dengan mengkuadratkan nilai R yang ditemukan dalam

analisis regresi. Koefisien determinasi memberikan informasi mengenai persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menggambarkan proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Untuk mengetahui kontribusi atau persentase pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA), hasil koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.513	2.18014

Hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,736, yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi antara *Return on Asset* (ROA) (variabel dependen) dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (variabel independen). Nilai R-squared (R^2) sebesar 0,541, atau 54,1%, menunjukkan bahwa 54,1% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi TATO dan DAR. Dengan kata lain, kontribusi TATO dan DAR terhadap variasi ROA adalah sebesar 54,1%, sementara 45,9% variasi ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan koefisien sebesar 0,023. Artinya, setiap kenaikan TATO sebesar 1%, akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0,023%. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,439, yang lebih besar dari t-tabel (2,032), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola total asetnya, semakin baik ROA yang dicapainya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Diah (2012), yang juga menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan koefisien sebesar -0,072. Artinya, setiap peningkatan DAR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,072%. Uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3,595, yang lebih kecil dari t-tabel (-2,032), dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan temuan Gunde *et al.* (2017), yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub-industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 19,461, yang lebih besar dari F-tabel (3,28). Selain itu, nilai signifikansi uji simultan adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa TATO dan DAR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan DAR yang diimbangi dengan peningkatan ROA menunjukkan bahwa kebijakan manajerial yang diambil sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Secara ideal, semakin tinggi TATO, semakin cepat perputaran aset, yang akan berdampak

positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ratih (2011), yang menunjukkan bahwa TATO dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Supardi *et al.* (2016) juga menyimpulkan bahwa TATO dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Indramayu.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan koefisien 0,023, yang berarti setiap peningkatan 100% dalam TATO akan meningkatkan ROA sebesar 2,3%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah (2012), yang menunjukkan bahwa *TATO* memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien, dalam artian memiliki perputaran aset yang lebih tinggi, akan memperoleh laba yang lebih baik. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, semakin baik tingkat profitabilitas yang dapat dicapainya.

Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan koefisien -0,072. Artinya, setiap peningkatan 100% dalam *DAR* akan mengurangi ROA sebesar 7,2%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunde dkk. (2017), yang menemukan bahwa *DAR* berpengaruh negatif terhadap *ROA* pada perusahaan manufaktur. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan utang yang hati-hati, karena utang yang berlebihan dapat memberikan tekanan pada perusahaan, mengurangi laba yang tersedia, serta meningkatkan risiko finansial yang bisa berujung pada kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur utang mereka agar tidak membebani

keuangan perusahaan secara berlebihan. Secara simultan, baik TATO maupun DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 19,461 yang lebih besar dari Ftabel 3,28 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa perputaran aset yang efisien dan pengelolaan utang yang bijak dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata perlu meningkatkan *Total Asset Turnover* mereka dengan memperbaiki efisiensi operasional, memperkuat strategi pemasaran, serta mengoptimalkan manajemen persediaan dan piutang. Di sisi lain, perusahaan perlu berhati-hati dalam memanfaatkan utang untuk pembiayaan operasional, memastikan struktur modal yang sehat dan menghindari utang berlebihan yang dapat membebani keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *ROA* pada perusahaan-perusahaan tersebut. Secara simultan, kedua variabel ini, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan di sektor Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan yang baik terhadap aset dan utang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor ini.

Daftar Pustaka

- Ammy, B. (2024, July). Effect of Implementing Responsibility Accounting on Managerial Performance with Motivation as an Intervening Variable in PT. Waspada Dinasti Eriasafa. In *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business* (Vol. 2, pp. 420-428). <https://doi.org/10.30596/miceb.v2i0.670>.
- Hani, S., & Ananda, S. (2023, March). Effect of Characteristics of Management Accounting Information Systems on Managerial Performance at PT Humbahas Bumi Energi (HBE) Medan. In *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business* (Vol. 1, pp. 2705-2711).
- Harahap, S. S. (2011). Analisis kritis atas laporan keuangan.
- Julita Julita, S. E. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh receivable turn over dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2002). Akuntansi Intermediate Jilid 3.
- Murtizanah, D. I., & Unesa, K. K. S. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasioaktivitas Terhadap Profitabilitas KPRI "Makmur" Krian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1-20.
- Nabhan, U. D., Tutuko, B., & Kurniawan, H. (2020). PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG, DAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON INVESTMENT:(Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 14-27.
- Nainggolan, E. P. (2023). Analisis Kinerja Pegawai dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Disiplin Kerja. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 130-138. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.369>.
- Pongrangga, R. A., Dzulkiron, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity (Studi pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh working capital turnover (wct), current ratio (cr), debt to equity ratio (der), dan return on asset (roa) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 61-76. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>.
- Putro, U. S., Hermawan, P., Utomo, D. S., Nuraeni, S., & Ariyanto, K. (2013). Analyzing co-creation process in cluster industry using agent-based simulation, case study: cluster industry batik solo. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(1).
- Raharjaputra, H. S. (2009). Manajemen keuangan dan Akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sari, M., & Sagala, N. A. (2024). Determinants of employee performance at public hospitals in Indonesia: Examining the moderating role of organizational culture. *Problems and Perspectives in Management*, 22(1), 57.

Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan inflasi terhadap return on asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.

Utami, A. U., & Hariyanti, H. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. INTAN WIJAYA INTERNASIONAL, TBK. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(3), 325-333.